
METODE *COOPERATIVE TIPE STAD* DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK BAHASA INDONESIA MATERI PEMBELAJARAN MENCERITAKAN KEMBALI TEKS PETUALANGAN, DI KELAS VI SD GMIT OEBELO

Milson E. Zacharias
SD Gemit Oebelo Kabupaten Kupang
Pos-el: -

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan metode *cooperative* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar tematik Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Gemit Oebelo pada materi menceritakan kembali teks petualangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Hopkins. Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Gemit Oebelo dengan jumlah siswa 24 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini diketahui melalui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I 70% meningkat menjadi 85% pada siklus II.

Kata Kunci: Metode STAD, Hasil belajar Bahasa Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the application of the STAD type cooperative method could improve the thematic learning outcomes of Indonesian students of grade VI SD Gemit Oebelo on retelling adventure text material. This type of research is a Classroom Action Research (CAR) Hopkins model. The subjects of this study were students of grade VI SD Gemit Oebelo with 26 students. Data collection techniques in the form of observation and documentation. The instrument in this study was to use a test. The research data were analyzed using quantitative analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that by applying the STAD cooperative learning method it can improve Indonesian learning outcomes, the material retelling adventure text, this can be proven by the increase in student learning outcomes in each cycle, namely in cycle I 70% increased to 85% in cycle II.

Keyword: STAD method, Indonesian language learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Dan standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon arus informasi baik secara melalui lisan maupun langsung kepada sasaran yakni manusia itu sendiri.

Salah satu tujuan mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia adalah Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan tentang teknik memberikan tanggapan dan saran terhadap pembahasannya suatu masalah melalui diskusi atau dalam sebuah pertemuan. Namun Peserta didik masih sulit memahami teknik ini termasuk bagaimana “menyimak pesan dan informasi dari berbagai media tertentu di kelas VI SD GMT Oebelo akibatnya prestasi akademik Peserta Didik tergolong rendah yakni berkisar 60% sampai 65% yang menguasai. Selain itu, pengelolaan kegiatan belajar mengajar sebelumnya para guru lebih banyak menggunakan ceramah yang sudah tidak cocok dengan kurikulum yang berlaku K13. Seharusnya peserta didik diberikan kesempatan oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal diskusi agar siswa terlatih mengenai teknik

bertanya, memberikan tanggapan, saran, usul saat diskusi kelompok sehingga peserta didik terlatih dalam beride, berpendapat, termasuk didalamnya bagaimana menanggapi pendapat orang lain, bagaimana berpendapat dan bagaimana memberikan usul saran terhadap suatu masalah. .

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat melaksanakan tugas pokok dan fungsi setiap insan pendidik perlu ditingkatkan melalui belajar memahami dan mengetahui seluruh teori-teori belajar dan konsep-konsep dasar yang ilmiah. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, membangun ide-ide, gagasan, dan upaya meningkatkan pengetahuan peserta didik dan prestasi belajar merupakan upaya untuk menghindari sistem pembelajaran verbalistik atau teknik mengajar yang berpusat pada guru dan guru menganggap dirinya adalah satu-satunya atau mengklaim diri bahwa dia yang lebih tahu sementara peserta didik dianggap insan yang bersifat lemah dan perlu diinformasikan seluruh materi tanpa harus dikritisi atau ditanggapi.

Kebiasaan berdemokrasi yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelas yang menjadi tanggungjawab setiap guru akan mewujudkan hasil belajar guna mencapai KKM jika pembelajaran dilakukan dengan teknik diskusi kelompok dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* dengan pendekatan diskusi kelompok. Ruang kelas adalah merupakan bagian dari proses implementasi bagaimana berdemokrasi peserta didik dipersiapkan untuk tahu lebih banyak dari pada sedikit tahu, karena pengetahuan tentang bahasa merupakan bagian paling dasar untuk mencapai teknologi. Bahasa merupakan kebutuhan yakni sarana bagi manusia secara individu maupun kelompok yang dijadikan bekal untuk masa depan termasuk didalamnya bagaimana menggali dan menemukan ide-ide baru atau discovery melalui membaca karena dengan membaca peserta akan menemukan apa yang belum dia tahu dan bagaimana dia

membangun idenya melalui menanggapi dan memberikan saran melalui apa yang dia baca untu memperkaya diri sebagai individu dan kelompok.sehingga dapat bersaing di bidang ilmu

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman sebelumnya, peserta didik kurangaktif mengikuti proses pembelajaran dan cenderung tidak begitu tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia karena pelajaran bahasa Indosesia dianggap sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran, teknik-teknik bertanya dan menanggapi serta memberikan saran-usul dalam berdiskusi yang harus diinformasikan pendidik kepada peserta didik tetapi guru lebih banyakberceramah sehinggaPeserta didik jenuh rasa bosan sehingga akibat demikian maka hasil tes formatif rendah dan tidak mencapai KKM yakni 75.

Adapun faktor-faktor yang diamati guru peneliti yang menyebabkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik rendah yakni faktor internal dan eksternal, faktor internal antara lain: Motivasi Belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar Peserta didik, seperti; guru kaitan dengan startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan orang tua.

Dari faktor-faktor yang dikemukakan diatas, meminta perhatian guru peneliti mencari dan menemukan strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan Peserta didik secara aktif, karena Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada Peserta didik. Guru harus memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan konteks materi pembelajaran yang membangkitkan minat belajar Peserta didik dan selanjutnya mengembang kan mental yang kaya bahasa Indonesia.

Untuk itu saya sebagai guru sekaligus peneliti tindakan dituntut untuk merancang

kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik Peserta didik. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan peciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran cooperative tipe STAD.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi dan refleksi. Rancangan penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart. Data diperoleh melalui observasi dan Test. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Gemit Oebelo. Untuk dapat menetapkan keberhasilan tindakan yang dilakukan, penetapan kriteria atau indicator keberhasilan mutlak diperlukan. Kriteria atau indikator keberhasilan ditetapkan sebagai berikut: Hasil belajar Tematik Bahasa Indonesia siswa dikatakan mengalami peningkatan jika rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I atau seterusnya sampai mencapai peningkatan yang diinginkan serta peningkatan ini disertai dengan terpenuhinya rata-rata nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD ≥ 75 , daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang tercapai $\geq 75\%$.

C. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Bahasa Indonesia SD

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa, siswa juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Salah satu keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain, bahasa merupakan media yang sangat signifikan bagi proses perkembangan siswa didik. Sarana ini merupakan upaya untuk menyatakan pikiran, perasaan dan emosi seseorang yang juga mencakup pengungkapan dalam bentuk lambang atau simbol.

Bagi anak usia sekolah dasar, perkembangan bahasa meliputi beberapa tahap, yaitu: (a) Tahap pemahaman, yaitu proses identifikasi dan mendefinisikan obyek yang ditemukan dengan kategorisasi-kategorisasi sederhana dan mudah dipahami; (b) Tahap perbendaharaan kata yang diupayakan melalui penghafalan kata dan penguasaan tanda baca; (c) Tahap membuat kalimat, yaitu dalam bentuk memberi perintah dan mengapresiasi kemauan-kemauan serta menyatakan

pendapat dan ide-ide; (d) Ucapan, yaitu dengan melakukan percakapan atau dialog-dialog sederhana yang menginformasikan tentang lingkungan sekitarnya.

Menurut (Laily, 2015) tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/ Madrasah Ibtidaiyah yaitu : (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social; (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, *STAD* juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok murid, menyajikan informasi akademik baru kepada murid setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Guru membagi murid menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan terdiri laki-laki dan perempuan yang berasal

dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah (Kristin, 2016).

Slavin (2011: 21) *Student Teams Achievement Division* (STAD), siswa ditempatkan ke tim-tim belajar yang beranggotakan empat orang yang bercampur tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku bangsa. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam kelompok kecil dan memastikan semua anggota sudah memahami tentang pelajaran yang diberikan.

Komponen STAD menurut Slavin (2011: 32) adalah sebagai berikut: (1)Presentasi kelas. Presentasi kelas dalam STAD berbeda dari cara pengajaran yang biasa. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Murid harus betul-betul memperhatikan presentasi ini karena dalam presentasi terdapat materi yang dapat membantu untuk mengerjakan kuis yang diadakan setelah pembelajaran. (2)Belajar dalam tim. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan murid yang merasa mampu membantu murid yang kesulitan. (3)Tes individu yang dilaksanakan setelah pembelajaran. (4)Skor pengembangan individu. Skor yang didapatkan dari hasil tes selanjutnya dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam 1 tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim. (5)Penghargaan tim. Penghargaan didasarkan nilai rata-rata tim dimana dapat memotivasi mereka.

3. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan

siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang barusecara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (2003: 3), hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, berkesinambungan, dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Sedangkan menurut Purwanto (2011: 44) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh akibat dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang.

Hasil belajar berarti hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan (Juli-September) Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VISD Gemit Oebelo tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 orang . Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan empat kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan siklus I untuk pembelajaran dan satu kali evaluasi , kemudian pada siklus II dilakukan tiga kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali untuk evaluasi pembelajaran melalui tes pada setiap akhir siklus.

Siklus I

Hasil belajar Tematik Bahasa Indonesia secara individu pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena masih ada tujuh belas orang siswa yang memperoleh nilai < 75 (dibawah KKM) atau 58,2 % siswa yang belum mencapai KKM.Ketuntasan hasil belajar Tematik Bahasa Indonesia siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan

penelitian tindakan kelas, karena baru mencapai 70 %.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Tematik Bahasa Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia sebesar 70 %. Setelah dikonversikan ke dalam PAP skala 5 menunjukkan bahwa persentase hasil belajar Tematik Bahasa Indonesia siswa pada siklus I berada pada kriteria Rendah. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 42,8 %. Hal ini berarti masih terdapat 57,2 % siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Dari hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa maupun guru. Kendala-kendala tersebut akan digunakan sebagai tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Kendala-kendala yang ditemukan pada tindakan siklus I sebagai berikut (1) Siswa belum bisa mengikuti pelajaran sesuai yang diharapkan, karena siswa baru pertama kali mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) Ada 6 orang siswa tidak mau bekerjasama pada saat kerja kelompok, hal ini disebabkan karena siswa yang lebih pintar dari anggota kelompoknya tidak mau bekerjasama dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. (3) Ada 5 orang siswa dalam mengerjakan tugas yang belum bisa di mengerti mudah putus asa, karena pada saat diskusi siswa masih merasa takut dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun mengeluarkan pendapat pada kelompoknya masing-masing maupun guru. Sehingga siswa yang belum mengerti merasa putus asa dalam mengerjakan tugas. (4) Ada 5 orang siswa yang belum fokus dalam

mengikuti pembelajaran. (5) Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dalam kelompoknya masing-masing masih mendominasi dalam diskusi kelompoknya, sehingga beberapa siswa masih kurang menghargai gagasan atau pendapat temannya dan siswa yang mempunyai kemampuan akademik lebih rendah tidak dapat bagian dalam mengerjakan tugas-tugas kelompoknya masing-masing. (6) Dalam menyimpulkan materi pembelajaran tidak semua siswa ikut aktif memberikan pendapat tentang kesimpulan dari materi yang telah dibahas. Sebagian besar penyampaian kesimpulan pada akhir pembelajaran didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi.

Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut maka dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan pada siklus I yaitu dengan menerapkan beberapa tindakan sebagai berikut (1) Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II siswa ditekankan kembali mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD. Kemudian guru juga menekankan kembali mengenai pelaksanaan pembelajaran, maupun aspek-aspek yang terkait dengan penilaian dan siswa dituntut untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. (2) Memotivasi dan mengarahkan siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik. (3) Mengarahkan siswa untuk saling menghargai pendapat temannya pada saat kerja kelompok. (4) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (5) Memberikan penguatan dan penghargaan. Beberapa tindakan yang telah diuraikan di atas diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan pengoptimalan dan antisipasi kendala yang muncul pada siklus I. Bertitik tolak dari hasil penelitian tindakan di atas, baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajar yang dicapai siswa dalam pelajaran Tematik Bahasa Indonesia, ternyata ada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar klasikal pada siklus I : nilai rata-rata klasikal (M) sebesar 70%. Pada siklus II nilai rata-rata klasikal(M) sebesar 86,27%.

Dilihat dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, ketuntasan belajar siswa telah mencapai target yang ditentukan yakni 85,27% dari jumlah siswa kelas VI SD Gemit Oebelo memperoleh nilai \geq 75 dan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 85 dengan katagori “Tinggi”. Oleh karena itu tahap penelitian selanjutnya dihentikan hanya pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar Tematik Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Gemit Oebelo Tahun Pelajaran 2016/2017 pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi Data Hasil PTK Siklus I dan Siklus II

Aspek diteliti	yang	Tindakan	persentase	Kategori
Hasil Belajar Tematik Bahasa Indonesia		Siklus I	70%	Rendah
		Siklus II	86,27%	Tinggi

Setelah dilakukan analisis penelitian, terdapat temuan-temuan selama pelaksanaan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut. (1) Secara umum proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. (2) Siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan diskusi kelompok dan aktif berdiskusi bersama

teman kelompoknya, baik itu bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat kepada kelompoknya masing-masing maupun kepada guru. sehingga siswa terlihat antusias dalam berdiskusi bersama anggota kelompoknya masing-masing. (3) Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dalam kelompoknya sudah bisa menghargai pendapat temannya dan membantu temannya yang lain dalam memecahkan masalah. (4) Terdapat 24 orang siswa yang mengerjakan soal lebih teliti dengan cara menguraikan proses dalam mendapatkan hasil walaupun sebagian besar sudah memperoleh hasil yang benar. (5) Semua siswa sudah ikut aktif menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas. (6) Semua kelompok pada saat melakukan diskusi sudah melakukan kerjasama dengan baik bersama anggota kelompoknya

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar pada penelitian yang dilakukan ternyata relatif dapat meningkatkan hasil belajar Tematik Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Gemit Oebelo. Ini terbukti berdasarkan dari analisis pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 70 yang berada di kategori rendah dan nilai rata-rata hasil belajar Tematik Bahasa Indonesia pada siklus II yaitu sebesar 86 yang berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masalah / kendala yang terjadi pada siklus I relatif sudah dapat teratasi dengan baik. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan strategi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia antara lain meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, dan pada saat yang bersamaan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Tematik Bahasa Indonesia sangat sesuai dengan

pedidikan Tematik Bahasa Indonesia karena dapat membantu siswa untuk mampu berpendapat sendiri (Rusman, 2013).

Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan ketrampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai keaktifan dan hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Hasil belajar beranekaragaman besarnya, baik yang menyangkut belajar fakta sederhana maupun ketrampilan-ketrampilan teknis yang bersifat kompleks. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD ada peningkatan dalam beberapa hal yaitu (1) keaktifan siswa meningkat dalam kegiatan kelompok, mengerjakan tugas-tugas dan berpikir bersama, (2) hasil belajar siswa meningkat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, (3) respon terhadap proses pembelajaran juga meningkat. Dari seluruh kegiatan yang diberikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan hal baru, siswa merasa senang mengikuti pelajaran, tugas lebih mudah dikerjakan, termotivasi mengerjakan tugas, merasa siap untuk menjawab pertanyaan, dapat memusatkan perhatian, serta lebih bergairah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar tematik Bahasa Indonesia mendapat respon positif dari siswa, dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih mudah belajar disebabkan adanya bimbingan dari teman sekelompoknya melalui diskusi yang berlangsung.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini diketahui melalui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I 70% meningkat menjadi 85% pada siklus II.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Kristin, F. (2016) Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Jurnal Scolaria* Volume 6 Nomor (2).
- Laily, F.I (2015) Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. Volume 2 Nomor (1)
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning: teori, Riset dan Praktik*.